

## PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN INFLASI TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2011-2015

*Irma Rohmawati*

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Irma.rohma.ir@gmail.com

**Abstrak:** Volatilitas harga saham merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, *dividend payout ratio* (DPR) dan inflasi baik secara parsial maupun simultan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *common effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan volume perdagangan, DPR dan inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,252760 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 25,2% sedangkan sisanya sebesar 74,8% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model.

Kata kunci : Volatilitas, Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio*, Inflasi

### ***THE EFFECTS OF TRADING VOLUME, DIVIDEND PAYOUT RATIO, AND INFLATION ON THE VOLATILITY OF THE STOCK PRICE IN COMPANIES LISTED IN THE LQ45 INDEX IN 2011-2015***

**Abstract:** The volatility of the stock price is a statistical measure for the stock price fluctuation. This study aimed to find out the effects of the trading volume, dividend payout ratio (DPR), and inflation, both partially and simultaneously, on the volatility of the stock price of the companies listed in the LQ45 index in 2011-2015. This was a causal associative study using the quantitative approach. The research population comprised LQ45 companies in 2011-2015 in Indonesia Stock Exchange. The sample was selected by the purposive sampling technique and 9 companies were included in the research sample. The data collecting technique was documentation. The data analysis technique was panel data regression using the common effect model. The results of the study showed that partially the trading volume had a significant positive effect on the volatility of the stock price. The DPR had a significant positive effect on the volatility of the stock price. Meanwhile, the inflation did not have an effect on the volatility of the stock price. Simultaneously, the trading volume, DPR, and inflation had an effect on the volatility of the stock price. The coefficient of determination ( $R^2$ ) in this study was 0.252760, indicating that the capability of the independent variables to account for the variance of the dependent variable was 25.2%, while the remaining 74.8% was explained by independent variables outside the model.

Keywords: Volatility, Trading Volume, Dividend Payout Ratio, Inflation

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Di era liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal dan perekonomian menjadi semakin terbuka. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi.

Investor dalam melakukan kegiatan investasinya melihat dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko. Pendapatan (*return*) yang diperoleh oleh investor dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Selain melihat faktor *return* dan risiko, investor didalam melakukan investasi di pasar modal juga akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, antara lain informasi yang berhubungan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya.

Penilaian harga saham ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Hal ini yang mengakibatkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi volatilitas, maka ketidakpastian *return* yang akan diterima juga akan semakin tinggi. Bila volatilitas hariannya tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga ada peluang melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan, harga saham yang volatilitasnya rendah maka pergerakan harga sahamnya sangat rendah. Pada volatilitas rendah biasanya investor tidak bisa memperoleh keuntungan tetapi harus memegang saham dalam jangka panjang agar memperoleh *capital gain*.

Tinggi rendahnya volatilitas harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham gabungan maupun harga saham individual misalnya IHSG dan LQ45, dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan faktor lain yang memiliki dampak penting pada perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual termasuk pendanaan. Namun dari beberapa faktor tersebut, sulit untuk menyimpulkan faktor mana yang berpengaruh paling dominan terhadap volatilitas harga saham.

Whida (2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa volume perdagangan, dimana didalamnya termasuk jumlah perdagangan, jumlah saham yang diperdagangkan, dan nilai perdagangan secara signifikan juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap volatilitas harga

saham. Secara rasional volume perdagangan akan berdampak positif terhadap harga saham. Hubungan antara volume perdagangan dan volatilitas harga saham ini terutama dipengaruhi oleh informasi, dimana informasi tersebut menyebabkan terjadinya hubungan positif antara volume dan volatilitas. Namun Hugida (2011) menyebutkan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin volatilitas yang tinggi pula ataupun sebaliknya.

Investor merupakan pihak yang rasional sehingga akan memperhitungkan *expected return* yang akan diterima. *Return* tersebut adalah dividen dan *capital gain*. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan maka semakin sedikit jumlah laba untuk pembayaran dividen. Investor juga akan memperhatikan rasio pembayaran dividen dalam berinvestasi. Rasio pembayaran dividen/*dividend payout ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) (Nor Hadi, 2013: 81).

Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba semakin meningkat. Informasi tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Selain pengaruh dari faktor mikro, beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, indeks produksi industri, suplai uang, dan harga minyak. Hubungan positif antara inflasi dan volatilitas harga saham tersebut disebabkan oleh adanya hubungan positif antara tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan uang, dimana peningkatan suplai uang akan memungkinkan peningkatan *discount rate* dan membuat harga saham menjadi lebih rendah. Peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan membuat pergerakan harga semakin tidak menentu dan pada akhirnya akan menyebabkan volatilitas yang tinggi.

Di Indonesia, hingga saat ini terdapat beberapa indeks saham diantaranya IDX30, Kompas100, Bisnis-27, PEFINDO25, Sri-Kehati, JII, ISSI, Infobank15, SMInfra18, MNC36, Investor33 dan LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati [pasar modal](#) lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tentunya adalah perusahaan-perusahaan dengan keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik dan tetap bertahan pada kondisi pasar modal yang lemah atau *bearish*. Walaupun demikian, indeks LQ45 tidak lepas dari gejolak yang terjadi di bursa efek Indonesia sehingga harga saham pada indeks ini juga mengalami fluktuasi.

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham antara lain, Anastassia dan Friska Firnanti (2014) yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Nonkeuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend yield*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset dan nilai buku per saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan volatilitas laba dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Julfi Fajrihan (2010) dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa *dividend yield* dan *dividend payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan *volatilitas earning*, *firm size*, *debt to asset ratio* (DAR), dan *growth in asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Lydianita Hugida (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa volume perdagangan, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham sedangkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hubungan antara volume perdagangan dan volatilitas harga saham dipengaruhi oleh informasi yang menyebabkan terjadinya hubungan positif antara keduanya.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dan mengacu pada penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dengan judul **“Pengaruh Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio* dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015.”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2011-2015. Data diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 hingga selesai

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Penelitian ini menggunakan data tahun 2011-2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dari 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun (2011-2015). Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis pada data penelitian yang terdiri dari uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang sering disebut dengan *pooled time series*. Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan

tetap, sedangkan data *cross section* adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan volatilitas harga saham terendah dalam kurun waktu 2011-2015 adalah 0,0090 pada tahun 2012 yang merupakan volatilitas harga saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sementara itu, volatilitas harga saham tertinggi adalah 0,0750 pada tahun 2015 yang merupakan volatilitas harga saham Indo Tambangraya Megah Tbk dan diperoleh rata-rata volatilitas harga saham yaitu 0,0302.

Volume perdagangan terendah dalam kurun waktu 2011-2015 adalah 998.200 pada tahun 2013 yang merupakan volume perdagangan saham Indo Tambangraya Megah Tbk sedangkan volume perdagangan saham tertinggi adalah 63.513.075 pada tahun 2011 yang merupakan volume perdagangan saham perusahaan Adaro Energy Tbk dan diperoleh rata-rata volume perdagangan sebesar 21.847.099.

Nilai terendah DPR dalam kurun waktu 2011-2015 adalah 0,075 pada tahun 2015 yang merupakan nilai DPR Bank Central Asia Tbk dan DPR tertinggi adalah 2,110 yang merupakan nilai DPR dari Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2013 sedangkan nilai rata-rata DPR adalah 0,454.

Inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,0428 sedangkan inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,0697 pada tahun 2013 dengan rata-rata inflasi sebesar 0,0588.

Hasil analisis data panel ditunjukkan dengan menggunakan Uji *Chow* atau Uji *Likelihood Ratio*, Uji *Hausman* dan Uji *LM*. Berdasarkan hasil uji *likelihood ratio*, nilai probabilitas *F* sebesar 0,7816. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *common effect* baik digunakan. Kemudian dari hasil uji *Hausman*, diperoleh probabilitas 0,629 yang artinya nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga model baik digunakan ialah model *random effect*. Dari hasil pengujian dengan Uji *Chow* diperoleh *common effect* dan dari Uji *Hausman* diperoleh *random effect* maka perlu dilakukan uji *LM*. Hasil uji *LM* didapatkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,2675 sehingga model yang terpilih adalah *common effect*.

Hasil uji Normalitas diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera (J-B test)* sebesar 2,528057. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas menyatakan seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas di dalam model ini.

Hasil uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai *DW* 1,882894 lebih kecil dari batas atas (*dU*) dan lebih besar dari batas bawah (*dL*). Oleh Karen itu dapat disimpulkan  $0,4548 < 1,882894 < 2,1282$  yang menyatakan bahwa tidak ada kesimpulan. Hal ini

menunjukkan tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

#### **Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45**

Berdasarkan hasil uji regresi, nilai probabilitas volume perdagangan sebesar 0,0011 yang menunjukkan bahwa volume perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Nilai koefisien sebesar  $3,79E-10$  menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Hal ini berarti apabila volume perdagangan naik 1 lembar saham maka volatilitas harga saham akan naik sebesar  $3,79E-10$  ( $3,79 \cdot 10^{-10}$ ). Volume perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan investasi, sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan banyaknya investor yang berminat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham sehingga harga saham semakin fluktuatif.

#### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45**

Berdasarkan hasil uji regresi memperlihatkan nilai probabilitas DPR sebesar 0,0135 yang menunjukkan bahwa DPR mempunyai pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Nilai koefisien sebesar 0,016482 menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Hal ini berarti apabila DPR meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan volatilitas harga saham sebesar 0,016482. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang juga diiringi dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan maka akan menyebabkan peningkatan harga saham. Hal ini dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, sehingga permintaan akan saham tersebut meningkat.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45**

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai probabilitas inflasi sebesar 0,2425 dan nilai koefisien sebesar 0,144242 menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Inflasi yang tidak signifikan menunjukkan bahwa setiap perubahan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini berarti investor yang ingin berinvestasi dalam saham perusahaan LQ45 tidak perlu memperhatikan tingkat inflasi selama inflasi tersebut masih dibawah 10%. Investor beranggapan bahwa berinvestasi pada perusahaan LQ45 akan tetap menghasilkan laba karena saham yang dimiliki oleh perusahaan LQ45 adalah saham dengan likuiditas yang tinggi.

#### **Pengaruh Volume perdagangan, DPR dan Inflasi terhadap Volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45**

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu volume perdagangan, DPR, dan inflasi terhadap variabel terikat yaitu volatilitas harga saham. Dari persamaan regresi didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar 0,007092. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,252760 atau 25,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel volume perdagangan, DPR dan inflasi mampu menjelaskan variasi variabel volatilitas harga saham sebesar 25,2% sedangkan sisanya sebesar 74,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0011 yang kurang dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.
2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0135 yang kurang dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,2425 yang lebih dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ditolak.
4. Secara simultan variabel volume perdagangan, DPR, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan probabilitas F-statistik sebesar 0,007092. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa volume perdagangan, DPR, dan inflasi (secara simultan) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.

Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Besar kecilnya dividen yang diberikan kepada investor dan laba yang ditahan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan karena investor umumnya mengharapkan keuntungan yang pasti. Perusahaan juga harus memperhatikan apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian sehingga dapat merepresentasikan keadaan yang

sesungguhnya terjadi. Menambah variabel lain agar dapat diketahui secara luas variabel-variabel apa yang berpengaruh volatilitas harga saham dan memperpanjang periode (waktu) penelitian untuk menambah data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Widarjono. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anastassia dan Friska Firnanti. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Nonkeuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 16, Nomor 2. Hlm. 95-102. <http://www.tsm.ac.id/JBA> diakses pada 11 Mei 2016.
- Damodar N Gujarati & Dawn C Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah. 2006. *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Jakarta: Usahawan.
- Julfi Fajrihan. 2010. Dampak Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Skripsi*, <http://repository.unijkt.ac.id> diakses pada 27 Februari 2015.
- Lydianita Hugida. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009). *Jurnal Skripsi*, <http://eprints.undip.ac.id/29812> diakses pada 26 Februari 2015.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sochrul R Ajija dkk. 2010. *Cara cerdas menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suramaya Suci Kewal. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economica*. Volume 8, Nomor 1. <http://journal.uny.ac.id>
- Tjiptono Darmadji dan H. M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Whida Sari. 2004. Hubungan antara Volatilitas Perdagangan dan Volatilitas Harga Intraday di Bursa Efek Jakarta. *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada